



Pengaruh religiusitas dan kematangan emosi terhadap kedisiplinan santri di pesantren pada masa pandemi Covid-19

The influence of religiosity and emotional maturity on discipline of student in boarding school during the Covid-19 pandemic

Article History

Accepted
November 24, 2022

Received
Desember 31, 2022

Published
Desember 31, 2022

Misbachul Hudha^{1*}, Reza Wasilul Umam²

¹ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang

ABSTRACT

Covid 19 has brought many changes in all aspects, the education sector has become one of the aspects that are of concern. Since the beginning of covid in Indonesia, a learning system has emerged that has been carried out boldly (in the network) in both formal and Islamic education for about two years or until 2022. Where courageous learning for two years has had a significant impact, one of which is decreased discipline among Islamic boarding school students. Whereas disciplined behavior is the most important thing in life. The purpose of this study was to analyze the influence of religiosity, and emotional maturity on the discipline of Islamic boarding school students of Arrahman Malang students during the Covid-19 pandemic. This research method used a quantitative approach, the sampling technique was purposive sampling, using a sample of 36 Islamic boarding school students Arrahman Malang students. The data was analysis technique that is using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the religiosity variable does not affect the discipline of students with a value coefficient of -0.011. In the emotional maturity variable, a coefficient value of 0.357 is obtained, meaning that there is a significant influence between the emotional maturity and the discipline of the students, meaning that the

^{1*}Corresponding Author: Corresponding Author: Misbachul Hudha, email: 210401220004@student.uin-malang.ac.id, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Jl. Gajayana No. 50, Kota Malang, 65144, Indonesia.

better the emotional maturity of the students, the better the discipline of the students, and vice versa if the emotional maturity of the students is low, the discipline of the students is also low.

KEY WORDS:

religiosity; emotional maturity; discipline; covid-19; islamic boarding schools

ABSTRAK

Covid 19 membawa banyak perubahan dalam segala aspek, sektor pendidikanpun menjadi salah satu aspek yang menjadi perhatian. Sejak awal covid di Indonesia muncul sistem pembelajaran dilakukan dengan daring (dalam jaringan) baik pendidikan formal maupun pesantren selama kurang lebih dua tahun atau hingga tahun 2022. Dimana pembelajaran daring selama dua tahun membawa dampak yang signifikan salah satunya kedisiplinan yang menurun di kalangan santri *pesantren*. Padahal perilaku disiplin merupakan hal terpenting dalam kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh religiusitas, kematangan emosi terhadap kedisiplinan santri *pesantren* mahasiswa Arrahman Malang pada masa pandemi covid 19. Metode penelitian ini ialah dengan pendekatan kuantitatif, teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, digunakan sampel sebanyak 36 santri *pesantren* mahasiswa Arrahman Malang, teknik analisis data yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan santri dengan diperoleh nilai koefisien sebesar -0.011. Pada variabel kematangan emosi mendapatkan nilai koefisien sebesar 0.357, berarti ada pengaruh yang signifikan antara kematangan emosi dengan kedisiplinan santri, artinya semakin baik kematangan emosi santri maka semakin baik pula kedisiplinan santri, begitu pula sebaliknya jika kematangan emosi santri rendah maka kedisiplinan santri juga rendah.

KATA KUNCI

religiusitas; kematangan emosi; disiplin; Covid-19; pesantren



Copyright ©2022. The Authors. Published by Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS). This is an open access article under the CC BY-NC-SA. Link: [Creative Commons — Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International — CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Pendahuluan

Pelaksanaan pendidikan pada *pesantren* terganggu pada tahun 2020 karena harus memulangkan santri demi menekan penyebaran Covid-19 sehingga pembelajaran tidak efektif, namun permasalahan baru muncul ketika santri sudah kembali *dipesantren* pada tahun 2022. Tentu ada banyak perubahan perilaku individu, salah satunya menjadikan santri tidak disiplin. Hal ini bisa

diamati pada perilaku santri yang kembali ke *pesantren* pasca pandemi. Para santri mengalami penurunan kedisiplinan, yang di indikasikan dengan meningkatnya pelanggaran tata tertib *pesantren* dan meningkatnya sensitifitas santri saat mendapat teguran.

Disisi lain santri yang mempunyai tingkat religiusitas baik atau taat beragama justru memiliki disiplin yang baik juga, hal ini diperkuat dengan dilakukannya observasi di *pesantren*, hasil observasi menunjukkan bahwa santri yang memiliki religiusitas tinggi selalu dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang santri, dan mampu menaati terhadap peraturan *pesantren* yang berlaku. Namun sebaliknya, santri yang taat beragama kurang baik juga memiliki kedisiplinan yang rendah, cenderung lebih sering melanggar peraturan

Kedisiplinan manusia dalam hidup sehari-hari penting ditingkatkan karena dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia dan kepribadian yang baik (Ali 1990). Sepanjang pandemi pola pembelajaran yang dilakukan dengan daring, membuat siswa lebih fleksibel dalam menentukan waktu dan tempat, efek buruk dari model pembelajaran ini adalah santri cenderung membuat kurang mampu untuk manajemen diri dan mentaati waktu (Surahman et al., 2020). Menurut Agustin (2020) disiplin adalah proses seseorang dalam mengikuti dan menaati peraturan yang tertulis atau tidak tertulis sebuah lembaga atau organisasi dengan penuh kesadaran yang muncul dari diri sendiri. Kedisiplinan yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa paksaan akan lebih baik dan awet di banding dengan disiplin karena pengawasan (Waslah & Afifudin, 2021). Kedisiplinan seorang santri adalah ketaatan seorang santri dalam menaati peraturan dan norma *pesantren* dengan penuh kesadaran dan mampu menyelesaikan tugas serta tanggung jawabnya.

Salah satu yang mempengaruhi kedisiplinan adalah religiusitas. Menurut (Anshari, 1991) tingkat religiusitas dan agama yang dianut seseorang dapat berperan untuk membina dan mempersiapkan mental manusia agar secara kreatif dan aktif melaksanakan tugas-tugasnya dan mampu memberikan kestabilan dalam menghadapi berbagai masalah. Dengan begitu religiusitas sangat penting dimiliki bagi setiap manusia, dimana peran religiusitas dalam kehidupan sehari-hari sangat terlihat.

Kedisiplinan juga ada kaitanya dengan kematangan emosi, menurut (Hotejah, 2020) seorang yang memiliki kematangan emosi akan cenderung memiliki tanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya, sehingga individu memiliki kesadaran untuk ingin atau berupaya menumbuhkan ketaatan serta

keteraturan diri dan cenderung tidak gampang emosi saat menyikapi masalah yang ada disekitarnya, mereka akan berfikir sebelum berbuat atau bertindak, dengan begitu disiplin akan tercipta, hal tersebut akan membuat ketenangan dalam diri karena minimnya masalah yang timbul.

Penelitian yang mengungkapkan adanya pengaruh kematangan emosi terhadap kedisiplinan adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Hotejah, 2020) penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kematangan emosional dengan kedisiplinan santri. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh (Sigalingging, 2014) yang berjudul "Hubungan Kematangan Emosi dan Iklim Sekolah dengan Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Pematang Siantar" penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan kedisiplinan.

Penelitian yang mengungkapkan pengaruh religiusitas terhadap kedisiplinan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah, 2014) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku disiplin remaja. Hasil ini juga mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah, 2018) dengan judul "Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Kedisiplinan Pada Santri *Pesantren* Al Hidayah Purwojati Banyumas" penelitian ini mendapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan kedisiplinan santri yang memperoleh nilai korelasi sebesar 0.643, artinya semakin tinggi tingkat religiusitasnya maka juga semakin tinggi tingkat kedisiplinannya, dan juga sebaliknya jika tingkat religiusitasnya rendah maka tingkat disiplin santri juga rendah. Dari fenomena yang dijelaskan diatas penulis ingin melakukan penelitian untuk membuktikan bahwa ada atau tidak pengaruh antara religiusitas, kematangan emosi dengan kedisiplinan. Oleh karena itu penelitian ini berjudul Pengaruh Religiusitas, Kematangan Emosi Terhadap Kedisiplinan Santri *Pesantren* Mahasiswa Arrahman Malang Pada Masa Pandemi Covid-19.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti mendeskripsikan fenomena, subjek penelitian yang diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas, maka jenis pada penelitian ini ialah analisis deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri *pesantren* mahasiswa Arrahman Malang yang berjumlah 54 santri, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling, dimana peneliti merancang dan menentukan kriteria serta ciri-ciri subjek yang akan diteliti (Arikunto, 2002). kriteria tersebut adalah santri yang sudah mondok dari tahun

2019, pulang pada masa pandemi 2020 dan kembali ke *pesantren* pada tahun 2021 akhir. Berdasarkan hasil pengelompokan ciri-ciri dan kriteria tersebut didapatkan sebanyak 36 santri, maka seluruhnya akan dijadikan sampel.

Adapun pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert, skala religiusitas menggunakan dimensi menurut Glock&Stark dalam (Adhim, 2009), dan skala kematangan emosi menggunakan dimensi dari teori Katkovsky dalam (Puteri, 2018), sedangkan skala kedisiplinan dari dimensi yang disampaikan oleh Hasibuan. Untuk pengujian skala menggunakan uji reliabilitas dan validitas, adapun untuk melihat pengaruh dan tidaknya antara ketiga variabel menggunakan uji linier berganda.

Hasil

Pesantren mahasiswa Arrahman beralamatkan di jl tlogosuryo no 5a malang, pendiri *pesantren* ini adalah KH Ahmad Tamim, M.HI yang kerap disapa Gus Tamim, *pesantren* ini berdiri 21 mei 2017, *pesantren* ini tidak besar bangunan dari pada *pesantren* hanya memanfaatkan bekas bangunan rumah lalu direnovasi lagi menjadi *pesantren*, meskipun *pesantren* ini masih tergolong baru namun selang beberapa bulan terhitung dari berdirinya sudah banyak santri yang masuk bahkan hampir penuh.

Adapun visi *pesantren* ialah mewujudkan *pesantren* mahasiswa arrahman sebagai lingkungan belajar untuk mengantarkan para mahasiswa santri menjadi hamba Allah yang sholih, berorientasi pada trilogi iman, islam, dan ihsan. Selain itu juga berupaya untuk memegang teguh dan mengamalkan sifat-sifat rosul shidiq, amanah, tabligh dan fatonah. Lalu misi *pesantren* ialah 1) melahirkan mahasiswa santri yang cerdas secara intelektual, sholih secara spiritual, dan sholih secara social, 2) mencetak kader-kader muda yang berhaluan ahlussunah waljamaah an nahdliyah yang siap terjun ke masyarakat, dan 3) menjadikan mahasiswa santri memiliki ketrampilan serta bekal hidup mandiri.

Sistem pengajaran yang ada pada *pesantren* pesantren mahasiswa ini berorientasi pada kitab-kitab salaf dan kegiatan muamalah setiap hari, serta mengkombinasikan antara ilmu keislaman dengan fenomena kontenporer yang ada. Kegiatan ngaji atau dirosah berlangsung malam hari, yaitu habis magrib hingga jam setengah 9 malam. Dan pagi harinya ngaji alquran serta bersih-bersih *pesantren*, dan ada kegiatan lain yang diadakan pada malam jumat yaitu maulid tiba' dan malam sabtu ada kegiatan debat tentang permasalahan global.

Berkaitan dengan sitem reward dan punishment telah diterapkan pada *pesantren* mahasiswa ini dimana reward akan diberikan kepada santri yang

berprestasi dalam hal ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama, dan santri yang aktif dalam mengikuti kegiatan serta reward kepada santri yang berkontribusi tenaga kepada *pesantren*. Dimana *reward* yang diberikan berupa piagam penghargaan serta sejumlah uang. Sistem ini diadakan dengan tujuan untuk memotivasi santri agar lebih produktif serta dapat bersaing kedepannya.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Item dapat dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan uji signifikan 0,05. Dari uji yang dilakukan dapat diketahui bahwa pada variabel religiusitas seluruh item yang digunakan pada angket sudah valid secara keseluruhan dan tidak ada satupun item yang dibuang sehingga jumlah item yang valid sebanyak 42, dan variabel kematangan emosi sebanyak 27 item juga seluruhnya valid, begitu juga dengan variabel kedisiplinan, keseluruhan item sebanyak 18 yang digunakan valid.

Table 1

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Religiusitas	0.941	Reliabel
Kematangan Emosi	0.933	Reliabel
Kedisiplinan	0.797	Reliabel

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel religiusitas memiliki nilai cronbach alpha sebesar 0.941 dan variabel kematangan emosi sebesar 0.933 serta variabel (y) kedisiplinan memperoleh nilai 0.797, yang berarti ketiga variabel tersebut sudah memiliki nilai cronbach alpha yang lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut sudah reliabel. Berdasarkan uji normalitas bahwa nilai Sig sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dan telah memenuhi uji asumsi normalitas.

Table 2

Analisis Deskriptif

Variabel	Max	Min	Mean	<i>Sd</i>
Religiusitas (X1)	210	42	128	28
Kematangan Emosi (X2)	135	27	81	18
Kedisiplinan (Y)	90	18	54	12

Kategorisasi tingkat religiusitas pada penelitian ini dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 3

Kategorisasi Religiusitas

Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	33	91%
Sedang	3	9%
Rendah	-	-

Tingkat religiusitas santri mayoritas tinggi dengan prosentase sebesar 91%, sedangkan yang sedang sebesar 9%. Kondisi santri yang memiliki religiusitas tinggi sesuai dengan yang berada di pesantren, dimana santri memiliki aspek atau dimensi keyakinan dan praktik agama yang tinggi, ini terlihat banyak santri yang taat beragama, dari mulai ibadah lima waktu hingga kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agama seperti shalawatan, ngaji. Sedangkan santri yang memiliki religiusitas sedang, menilai bahwa mereka belum 100% taat beragama, dimana kadang meninggalkan shalat dan juga sering melanggar peraturan pesantren. Kategorisasi tingkat kematangan emosi pada penelitian ini dijelaskan pada tabel 4.

Table 4

Kategorisasi Kematangan Emosi

Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	32	89%
Sedang	4	11%
Rendah		

Tabel 4 menunjukkan santri yang memiliki kematangan emosi dengan kategori tinggi sebanyak 89% dan yang sedang sebanyak 11%. Keadaan yang menggambarkan santri memiliki kematangan emosional tinggi pada aspek mampu mengatasi amarah yang terjadi dan mampu merasakan apa yang terjadi pada teman-teman santri, sehingga hal tersebut menimbulkan sikap empati. Sedangkan santri yang memiliki kematangan emosi sedang, menggambarkan bahwa mereka kurang dalam aspek kemandirian, dimana santri merasa kurang mandiri dan juga mereka sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Kategorisasi tingkat kedisiplinan pada penelitian ini dijelaskan pada tabel 6.

Table 6

Kategorisasi Kedisiplinan

Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	32	89%
Sedang	4	11%
Rendah		

Tabel kategorisasi kedisiplinan 6 menunjukkan bahwa santri dengan kedisiplinan tinggi sebesar 89% dan kategori sedang sebanyak 11%. Kondisi santri yang memiliki kedisiplinan tinggi terlihat dapat menaati peraturan *pesantren* dengan baik, serta mampu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, contohnya roan. Sedangkan santri yang memiliki kedisiplinan sedang menggambarkan mereka kurang menaati peraturan *pesantren*, ia sering melanggar seperti keluar malam, jaran mengikuti dirosah tanpa alasan, serta ia juga sering di takzir atau dihukum oleh *pesantren* karena melanggar beberapa peraturan.

Uji Regresi Linier Berganda

Table 7

Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized		Standardized	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.167	15.994		2.886	.007
	Religiusitas	-.011	.049	-.030	-.237	.814
	Kematangan Emosi	.357	.066	.698	5.433	.000

Dependent Variable: Kedisiplinan

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS mendapatkan hasil bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan santri dengan diperoleh nilai koefisien sebesar -0.011, dikarenakan nilai koefisien memiliki tanda minus maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel religiusitas terhadap kedisiplinan santri. Pada variabel kematangan emosi mendapatkan nilai koefisien sebesar 0.357, dikarenakan memiliki tanda positif maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kematangan emosi dengan kedisiplinan santri

Pembahasan

Meskipun dari hasil penelitian ini bahwa religiusitas tidak mempengaruhi kedisiplinan namun faktor agama sangatlah penting dalam segala aspek kehidupan. Keyakinan tentang agama dan norma-normanya dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki nilai dari religiusitas yang tinggi akan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama yang diyakini dan dianutnya yang kemudian terwujud dalam perilaku yang taat (Octaviani et al., 2011). Namun demikian, meskipun dalam pesantren sangat erat

dengan aspek-aspek religius yang tinggi, ditemukan bahwa masih banyak santri yang meninggalkan sholat dan melanggar norma-norma agama. Perilaku yang mencerminkan religius perlu ditingkatkan karena aspek dari religius sangat luas pengaruhnya dan implikasinya terhadap perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari (Fitria, 2016).

Agama juga sebagai alat pembimbing bagi manusia. Seseorang yang menjalankan nilai-nilai agama atau yang disebut dengan religiusitas dalam hidup akan selalu terarah dan terkendali. Mereka akan berfikir bagaimana perilaku dan sifatnya lalu dicocokkan dengan prinsip-prinsip agama yang dianutnya. Seseorang yang memiliki religiusitas akan tetap memegang prinsip moral yang telah tertanam dalam hati nuraninya dalam kondisi dan posisi apapun (Darajad, 1997). Faktor yang menjadikan menurunnya dan bergesernya nilai-nilai dari religius sendiri ialah teknologi. Hal ini membuat peserta didik lebih mudah dalam mengakses berita maupun informasi, dan mereka cenderung mencoba atau meniru apa yang dilihatnya (Sari & Murniyetti, 2021).

Religi atau agama bukanlah sesuatu yang tunggal. Tetapi religi merupakan sistem yang terdiri dari dua aspek. Dalam psikologi agama terdapat dua aspek yang disebut aspek kesadaran beragama (*religious consciousness*) yaitu keyakinan yang muncul dalam diri seseorang tentang suatu ajaran agama dan aspek pengalaman beragama (*religious experiences*) yaitu perilaku keberagamaan yang dilakukan dalam kehidupan sosial (Khasanah & Arifin, 2017).

Kematangan emosi dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan. Kematangan emosi merupakan suatu kondisi untuk mencapai perkembangan pada diri manusia dimana individu mampu mengendalikan, mengarahkan emosi yang kuat agar dapat diterima oleh diri sendiri maupun orang lain (Fellasari & Lestari, 2017). Kematangan emosi akan mengarahkan pada individu untuk bahagia, karena jika seseorang dapat mengendalikan dan matang emosinya maka individu akan cenderung untuk menerima dengan penuh kesadaran, sehingga minim timbulnya konflik (Putri & Sofia, 2021). Begitu pula dengan kedisiplinan juga akan menumbuhkan rasa aman dan bahagia karena tidak adanya konflik dengan orang lain dan tempat individu tinggal. Emosi pada dasarnya mempengaruhi memberikan dorongan manusia dalam melakukan tindakan atau mengambil keputusan (Istiono, 2021)

Menurut Adila & Kurniawan, (2020) Kematangan emosi termanifestasi melalui tiga dimensi yaitu kontrol emosi, fungsi kritis mental dan pemahaman diri. Sehingga jika ketiga aspek tersebut mampu tercapai maka perilaku individu akan tunduk dan stabil, artinya individu akan merasa nyaman dan dengan penuh kesadaran mereka akan cenderung disiplin dalam kesehariannya.

Kematangan emosi merupakan sebuah kemampuan untuk menerima hal negatif dari lingkungan, namun tidak membalasnya dengan perilaku negatif, tetapi dengan kebijakan (Utari, 2015). Pengendalian emosi pada diri individu juga dapat merujuk pada kondisi sabar dan ikhlas, dimana keadaan tersebut mampu memerikan efek terhadap perilaku untuk taat dan menerima segala tuntutan dengan lapang dada (Maryam & Fatmawati, 2018), dengan kondisi tersebut akan memunculkan sifat disiplin.

Kedisiplinan ternyata tercipta melalui kebiasaan atau melalui sesuatu yang harus diulang-ulang. Ali & Zamakhsyari (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebiasaannya memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, seperti halnya dalam pembentukan akhlak diperlukan kebiasaan dan pelatihan yang diulang secara terus-menerus. Tidak hanya kebiasaan, lingkungan juga mempengaruhi kedisiplinan (Inayati et al., 2020). Lingkungan bergaul dalam artian teman bermain pada lingkup pesantren dapat mengajak ke hal yang negatif dan juga menurunkan sikap disiplin santri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat religiusitas santri mayoritas tinggi, namun demikian religiusitas tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan santri. Tingkat kematangan emosi santri *pesantren* mahasiswa Arrahman Malang mayoritas memiliki kategori tinggi. Variabel kematangan emosi memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan santri. Kematangan emosi yang dimiliki santri membawa dampak kepada kondisi pengendalian emosi yang baik, sehingga menciptakan rasa sabar dan ikhlas untuk menerima dan menjalankan segala tanggung jawab *pesantren*.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitiannya dengan menambahkan sampel, serta objek penelitian atau membandingkan kondisi dengan *pesantren* yang mungkin memiliki masalah yang serupa. Selain itu dapat juga mengkaji lebih detail dan mendalam tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan, utamanya di *pesantren*.

References

- Ali, Mukti. (1990). *Memahami beberapa aspek ajaran Islam*. Mizan.
- Adhim, F. (2009). Pengaruh religiusitas terhadap prestasi kerja pegawai alumni dan bukan alumni pesantren (studi pada kantor Depag Kabupaten Bangkalan). *jurnal ekonomi modernisasi*, 5(2), 127–154.

- Adila, D. R., & Kurniawan, A. (2020). Proses kematangan emosi pada individu dewasa awal yang dibesarkan dengan pola asuh orang tua permisif. *insan jurnal psikologi dan kesehatan mental*, 5(1).
<https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i12020.21-34>
- Ali, a., & Ikrimah Aziz Zamakhsyari, N. (2018). Model pendidikan kedisiplinan Pesantren Modern Ummul Quro Al – Islami. *al-mubin; islamic scientific journal*, 1(1). <https://doi.org/10.51192/almubin.v1i1.82>
- Anshari, H. (1991). *Dasar-dasar ilmu jiwa agama*. usaha nasional.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*. ed. revisi v. rineka cipta.
- Dakhi sukses Agustin. (2020). *Kiat sukses meningkatkan disiplin siswa*. cv budi utama.
- Fellasari, F., & Lestari, Y. I. (2017). Hubungan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja. *jurnal psikologi*, 12(2).
<https://doi.org/10.24014/jp.v12i2.3234>
- Fitria, E. (2016). Hubungan konsep diri dan religiusitas dengan disiplin siswa Madrasah Aliyah Swasta Lab Ikip Al Washliyah Medan tahun ajaran 2013-2014. *jurnal-lp2m.umnaw.ac.id*, 2(1).
- Hotejah, S. (2020). Pengaruh kematangan emosi terhadap kedisiplinan santri mengikuti kegiatan Pesantren Sabilurrosyad. in *uin maulana malik irahim malang*.
- Inayati, I. N., Albar, M., Suwargianto, w., & Astuti, I. y. (2020). Pengaruh lingkungan pesantren terhadap kedisiplinan siswa kelas XII Madrasah Aliyah Mifatahul Huda. *tarbiyatuna : kajian pendidikan islam*, 4(1).
<https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v4i1.304>
- Istiono, A. (2021). Kematangan emosi dan prososial pada relawan desa lawan. *psyche 165 journal*, 14(1).
- Istiqomah, A. (2018). Hubungan antara tingkat religiusitas dengan kedisiplinan pada santri pesantren al hidayah purwojati banyumas. *institut agama islam negeri purwokerto. skripsi*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/3427/>
- Khasanah, S. N., & Arifin, Z. (2017). Kepemimpinan siswi dalam penerapan nilai-nilai religiusitas di madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. *manageria: jurnal manajemen pendidikan islam*, 2(1).
<https://doi.org/10.14421/manageria.2017.21-01>

- Maryam, s., & Fatmawati, f. (2018). Kematangan emosi remaja pelaku bullying. *jurnal kajian bimbingan dan konseling*, 3(2).
<https://doi.org/10.17977/um001v3i22018p069>
- Octaviani, E. D., Rustam, A., & Rohmatun, -. (2011). Religiusitas dan kedisiplinan pada anggota polri. *proyeksi*, 6(2).
<https://doi.org/10.30659/p.6.2.58-67>
- Puteri, G. A. (2018). *Pengaruh kematangan emosi terhadap kepercayaan diri pada remaja perempuan*. universitas muhamadiyah malang.
- Putri, E. R., & Sofia, L. (2021). Kematangan emosi dan religiusitas terhadap keharmonisan keluarga pada dewasa awal. *psikoborneo: jurnal ilmiah psikologi*, 9(2). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5983>
- Sari, D. P., & Murniyetti, M. (2021). Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas. *an-nuha*, 1(4).
<https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.104>
- Sigalingging, S. (2014). Hubungan kematangan emosi dan iklim sekolah dengan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 8 Pematang Siantar. *universitas medan area. tesis*.
- Siti Nurjanah. (2014). Pengaruh tingkat religiusitas terhadap perilaku disiplin remaja di MAN Sawit Boyolali (penelitian tindakan kelas di man sawit boyolali). in *uin jakarta* (vol. 39, issue 1).
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, e. i. (2020). Tantangan pembelajaran daring di indonesia. *kelola: journal of islamic education management*, 5(2).
- Utari, U. (2015). Hubungan perilaku mengemudi agresif dan kematangan emosi dengan disiplin berlalu lintas. *psikoborneo: jurnal ilmiah psikologi*, 3(4).
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i4.3884>
- Waslah, W., & Afifudin, Q. (2021). Hubungan tingkat kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan santri dalam menjalankan peraturan pesantren al-Masruriyyah Tebuireng Diwek Jombang. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1). <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i1.1314>
- Z Darajad. (1997). *Ilmu Jiwa Agama*. Rajawali Press.

This page is intentionally left